



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



INTERAKSI SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PEMUDA SETIA DALAM USAHA PUPUK ORGANIK DI NAGARI SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Social Interaction in The Pemuda Setia Farmer's Group in Organic Fertilizer Business in Nagari Silanggang, Payakumbuh District, Lima Puluh Kota Regency

Haniya Rahma Yenti^{1*}, Ira Wahyuni Syarfi², dan Devi Analia³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang

²Staff Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang

*email koresponden: irawahyunisyarfi@agr.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial yang terbentuk di dalam dan di luar Kelompok Tani Pemuda Setia dalam pengembangan usaha pupuk organik. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan 18 anggota kelompok dan berbagai stakeholder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial asosiatif di dalam kelompok berada pada kategori tinggi (skor 72,8), dengan bentuk kerjasama dan akomodasi yang kuat. Sebaliknya, interaksi disosiatif (persaingan, pertentangan, konflik) tergolong rendah (skor 18,9). Interaksi dengan stakeholder eksternal (penyuluh, pemasok, pemasaran) didominasi oleh bentuk asosiatif seperti kerjasama, musyawarah, dan toleransi. Sehingga interaksi sosial yang baik dengan seluruh pihak berperan penting dalam keberlanjutan usaha pupuk organik.

Kata kunci: Interaksi sosial, kelembagaan petani, pupuk organik

Abstract

This study aims to describe the social interactions formed within and outside the Pemuda Setia Farmers Group in developing their organic fertilizer business. The research used a descriptive method with a case study approach. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews with 18 group members and various relevant stakeholders. The results show that associative social interactions within the group were high (score 73.6), with strong forms of cooperation and accommodation. In contrast, dissociative interactions (competition, opposition, conflict) were low (score 18.9). Interactions with external stakeholders (extension agents, suppliers, marketers) were dominated by associative forms such as cooperation, deliberation, and tolerance. This results in positive social interactions with all parties playing a crucial role in the sustainability of the organic fertilizer business

Keywords: Social interaction, farmer institutions, organic fertilizer

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang dinamis, baik antarindividu, antarkelompok, maupun antara individu dan kelompok dan akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2003; Soekanto & Sulistyowati, 2013). Pada konteks pertanian, interaksi

sosial yang baik dalam kelompok tani dapat menciptakan keselarasan sosial, mendorong kerjasama, gotong royong, dan keteraturan yang pada akhirnya mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam kelompok tani yang mendorong munculnya keselarasan sosial. Keteraturan sosial merupakan suatu kondisi dimana sendi-sendi kehidupan kelompok tani berjalan dengan tertib dan teratur sehingga tujuan kelompok tani dapat tercapai (Lingga et al., 2021; Firmanto et al., 2024).

Tabel 1. Analisis Data, Variabel dan Indikator Penelitian

Tujuan Penelitian	Analisis Data	Variabel	Indikator	Rentang Skor (Kategori)
1. Bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok tani dalam pengembangan usaha pupuk organik	Analisis deskriptif kuantitatif Menggunakan skala likert, dengan pemberian skor: 3 (Setuju) 2 (Ragu-ragu) 1 (Tidak setuju)	1. Bentuk interaksi sosial asosiatif	1. Kerjasama dalam pra produksi, proses produksi, pengemasan, dan pemasaran pupuk organik	15-25 (Rendah) 26-35 (Sedang) 36-45 (Tinggi)
			2. Akomodasi menyelesaikan masalah dalam kelompok seperti toleransi, musyawarah, adjudikasi maupun <i>coercion</i> (akomodasi karena adanya paksaan)	12-20 (Rendah) 21-28 (Sedang) 29-36 (Tinggi)
			Interaksi sosial asosiatif secara keseluruhan	27-45 (Rendah) 46-63 (Sedang) 64-81 (Tinggi)
		2. Bentuk interaksi sosial disosiatif	1. Persaingan	5-8,3 (Rendah) 8,4-11,6 (Sedang) 11,7-15 (Tinggi)
			2. Pertentangan	6-10 (Rendah) 11-14 (Sedang) 15-18 (Tinggi)
			3. Konflik	4-6,6 (Rendah) 6,7-9,2 (Sedang) 9,3-12 (Tinggi)
			Interaksi sosial disosiatif secara keseluruhan	15-25 (Rendah) 26-35 (Sedang) 36-45 (Tinggi)
2. Bentuk interaksi sosial yang terjadi diluar kelompok tani dalam pengembangan usaha pupuk organik	Analisis deskriptif kualitatif	1. Bentuk interaksi sosial asosiatif	1. Kerjasama dalam persediaan bahan baku, pemasaran dan pengembangan usaha pupuk organik	
			2. Akomodasi dalam menyelesaikan masalah seperti toleransi dan musyawarah	
		2. Bentuk interaksi sosial disosiatif	1. Persaingan	
			2. Pertentangan	

Kelompok Tani Pemuda Setia di Nagari Simalanggang, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan salah satu kelompok tani yang berhasil mengembangkan usaha pupuk organik sejak tahun 2012, dan mampu memproduksi sebanyak 50–60 ton/bulan pupuk organik yang dipasarkan ke berbagai daerah di Sumatera Barat. Keberhasilan usaha ini tidak lepas dari dinamika interaksi sosial yang terjadi, baik diantara anggota kelompok maupun dengan berbagai stakeholder eksternal, seperti penyuluh, pemasok bahan baku, dan jaringan pemasaran. Namun demikian, dinamika interaksi sosial dalam kelompok tani tidak selalu bersifat harmonis, melainkan juga mengandung potensi persaingan dan konflik.

Studi mengenai interaksi sosial pada kelompok tani diperlukan untuk memahami bagaimana pola interaksi sosial baik berupa asosiatif (menyatukan) maupun disosiatif (memisahkan) dapat berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha pupuk organik. Maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok dan (2) interaksi sosial yang terjadi di luar kelompok tani dalam pengembangan usaha pupuk organik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Pemuda Setia di Nagari Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada 18 anggota kelompok tani yang aktif dalam usaha pupuk organik dan wawancara dengan informan kunci, meliputi pengurus Kelompok Tani Pemuda Setia, penyuluh pertanian Nagari Simalanggang, pemasok bahan baku pupuk organik, dan pelaku pemasaran pupuk organik. Secara lebih rinci metode yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Pupuk Organik Kelompok Tani Pemuda Setia

Kelompok Tani Pemuda Setia merupakan sebuah kelompok tani yang secara aktif bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Mayoritas anggotanya memiliki lahan pertanian pribadi serta memelihara berbagai jenis ternak, seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, dan itik. Strategi diversifikasi usaha melalui integrasi tanaman dan ternak merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan limbah ternak untuk produk bernilai tambah seperti pupuk organik yang sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan (Bhunias et al., 2021). Melihat potensi sumber daya yang melimpah, baik dari luasnya lahan pertanian maupun ketersediaan bahan baku pakan ternak, kelompok ini memanfaatkan peluang melalui program pemerintah pada tahun 2012, yaitu Program Integrasi Tanaman dan Ternak Ruminansia.

Setelah melalui serangkaian proses administrasi dan teknis, proposal yang diajukan kelompok disetujui dan Kelompok Tani Pemuda Setia diberikan kepercayaan penuh untuk mengelola bantuan dana senilai Rp 300.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan 26 ekor sapi secara bertahap di bawah pengawasan tim teknis dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota. Memasuki tahun 2014, di bawah bimbingan penyuluh pertanian Nagari Simalanggang, kelompok mulai mengembangkan usaha pupuk organik. Inisiatif ini muncul sebagai solusi atas banyaknya limbah kotoran sapi yang belum termanfaatkan. Untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota, berbagai pelatihan terkait produksi dan pengelolaan pupuk organik pun diikuti. Keterlibatan berbagai stakeholder pun kian menguat, hingga pada tahun 2020, kelompok berhasil memperluas pemasaran produk pupuk organiknya hingga ke luar provinsi Sumatera Barat.

Dalam operasionalnya, setiap anggota Kelompok Tani Pemuda Setia terlibat aktif dalam proses produksi pupuk organik. Kelompok memiliki tiga

gudang produksi yang difungsikan untuk kegiatan penggilingan, penimbangan, dan pengemasan. Anggota kelompok bekerja secara bergiliran di gudang-gudang tersebut. Setiap pesanan pupuk dikelola oleh pengurus kelompok, dan dari setiap satu ton pupuk yang dihasilkan oleh masing-masing anggota, disisihkan 5% sebagai iuran kepada kelompok. Dana tersebut dialokasikan untuk biaya perawatan alat produksi dan kegiatan sosial lainnya, yang mencerminkan prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam kelembagaan kelompok.

Bentuk Interaksi Sosial di Dalam Kelompok Tani Pemuda Setia

Bentuk interaksi sosial dalam Kelompok Tani Pemuda Setia dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu (1) asosiatif interaksi yang mengarah pada proses keharmonisan dalam suatu hubungan dan (2) disosiatif, yaitu interaksi yang dipandang sebagai proses interaksi yang mengarah pada perselisihan antar individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Gillin & Gillin, 1948; Soekanto & Sulistyowati, 2013). Hasil pengukuran skor rata-rata dan pengategorian pada setiap bentuk interaksi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interaksi Sosial dalam Kelompok

Bentuk Interaksi Sosial	Skor Rata-Rata	Kategori
Asosiatif	72,8	Tinggi
1. Kerjasama	39,9	Tinggi
2. Akomodasi	32,9	Tinggi
Disosiatif	18,9	Rendah
1. Persaingan	5,1	Rendah
2. Pertentangan	8,9	Rendah
3. Konflik	4,8	Rendah

Interaksi Sosial Asosiatif dalam Kelompok Tani Pemuda Setia

Hasil menunjukkan bahwa interaksi sosial asosiatif dalam kelompok tergolong tinggi (skor 72,8), baik dalam bentuk kerjasama maupun akomodasi. Bentuk kerja sama tampak nyata dalam berbagai kegiatan

seperti pada pra-produksi anggota kelompok saling bekerja sama dalam menyiapkan bahan baku dan alat produksi pupuk organik. Para anggota kelompok juga saling berbagi ilmu dan melakukan kerja sama secara berkelompok dalam proses produksi dan pengemasan pupuk organik. Serta dalam pembagian hasil dilakukan secara adil dan terbuka sesuai produksi masing-masing anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani sebagai wadah kegiatan usaha tani merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai kesejahteraan anggota kelompok melalui hubungan yang erat antar sesama anggota kelompok (Abdulsyani, 2002; Hermanto & Swastika, 2011; Maryam et al., 2023).

Akomodasi yang terjadi dalam Kelompok Tani Pemuda Setia juga berlangsung dalam kategori tinggi (skor 32,9), terlihat dari kebiasaan kelompok dalam menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam rapat bulanan dan keputusan diambil secara mufakat. Komunikasi terbuka dan kesempatan setiap anggota untuk menyuarakan pendapat dapat mengurangi perselisihan dalam kelompok (Sherif et al., 1961).

Bentuk lain akomodasi, seperti toleransi dan adjudikasi, juga tampak melalui sikap saling menghargai antar anggota yang berperan dalam mengurangi perselisihan yang terjadi di dalam anggota Kelompok Tani Pemuda Setia.

Interaksi Sosial Disosiatif dalam Kelompok Tani Pemuda Setia

Bentuk interaksi disosiatif menunjukkan kategori rendah (skor 18,9). Anggota kelompok tani tidak merasa tersaingi dengan anggota lain dalam usaha pupuk organik dan tidak ada perebutan atau persaingan kedudukan kekuasaan dalam kelompok tani. Namun terkadang muncul perbedaan pendapat antaranggota akan tetapi dapat diredam melalui musyawarah atau mufakat sehingga tidak sampai terjadi konflik.

Bentuk Interaksi Sosial Kelompok Tani Pemuda Setia dengan Stakeholders Eksternal

Interaksi Sosial Asosiatif Kelompok Tani Pemuda Setia dengan stakeholder eksternal

Selain interaksi internal, Kelompok Tani Pemuda Setia juga menjalin hubungan yang erat dengan berbagai stakeholders eksternal seperti penyuluh pertanian, pemasok bahan baku, dan pihak pemasaran. Bentuk hubungan ini bersifat asosiatif, ditandai oleh kerja sama, musyawarah, dan toleransi.

Interaksi Kelompok dengan Penyuluh

Penyuluh berperan membantu para petani dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu produksi sehingga meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut Leeuwis (2004), penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi yang bertujuan memfasilitasi petani agar mampu mengambil keputusan dan menerapkan inovasi yang sesuai dengan kondisi usahatani. Dengan demikian, peran penyuluh tidak hanya mentransfer teknologi, tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian petani dalam mengelola usaha tani mereka.

Pada pengembangan usaha pupuk organik interaksi kelompok dengan penyuluh berlangsung dalam bentuk kerja sama pelatihan dan pendampingan. Salah satu kegiatan utama adalah pelatihan pembuatan nitrobacter yang difasilitasi oleh penyuluh atas

permintaan kelompok. Nitrobacter merupakan bakteri yang berfungsi untuk mempercepat pematangan pupuk organik. Kegiatan ini membantu anggota kelompok memproduksi nitrobacter secara mandiri tanpa harus membeli dari luar, sehingga menghemat biaya produksi usaha pupuk organik.

Interaksi Kelompok dengan Pemasok Bahan Baku

Pemilihan pemasok merupakan kegiatan strategis yang berperan penting dalam menjamin kelangsungan usaha, karena secara langsung mempengaruhi kelancaran proses produksi (Kannan & Tan, 2002). Interaksi antara anggota kelompok tani dengan pemasok bahan baku berlangsung dalam bentuk kerja sama dan juga toleransi yang saling menguntungkan.

Kerjasama terjalin dalam persediaan bahan baku, yaitu pemasok berperan dalam menyediakan kotoran sapi, serbuk kayu, dan kapur yang digunakan dalam proses fermentasi pupuk organik. Sedangkan toleransi tampak ketika kelompok melakukan negosiasi harga bahan baku. Pemasok bahan baku cenderung memberi harga murah kepada Kelompok Tani Pemuda Setia karena kelompok membeli dalam jumlah yang banyak dan kelompok juga menawarkan harga pada pemasok. Hubungan kemitraan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan jaringan sosial yang solid ini memperkuat ketahanan rantai pasok (Silvert & Orozco, 2022; Qomariyah, 2026). Pola interaksi semacam ini merefleksikan hubungan bisnis yang tidak hanya transaksional, tetapi juga telah dibangun di atas fondasi saling percaya dan pemahaman bersama untuk menciptakan keuntungan kedua belah pihak (Liu et al., 2009).

Interaksi Kelompok dengan Pihak Pemasaran

Strategi pemasaran pupuk organik Kelompok Tani Pemuda Setia melibatkan beberapa lembaga, di antaranya tengkulak, kios pertanian, dan petani langsung. Bentuk interaksi yang terbentuk antara kedua pihak didasari pada prinsip kerja sama dan toleransi. Bentuk toleransi paling nyata terlihat dalam

kelonggaran waktu pembayaran. Pembayaran biasanya baru dilakukan dalam tenggat waktu satu minggu, atau bahkan menunggu hingga pupuk terjual habis oleh pedagang atau hingga petani konsumen memperoleh hasil panen. Meskipun berisiko, praktik ini dapat bertahan karena didukung oleh rasa kepercayaan yang menjadi fondasi hubungan kemitraan mereka.

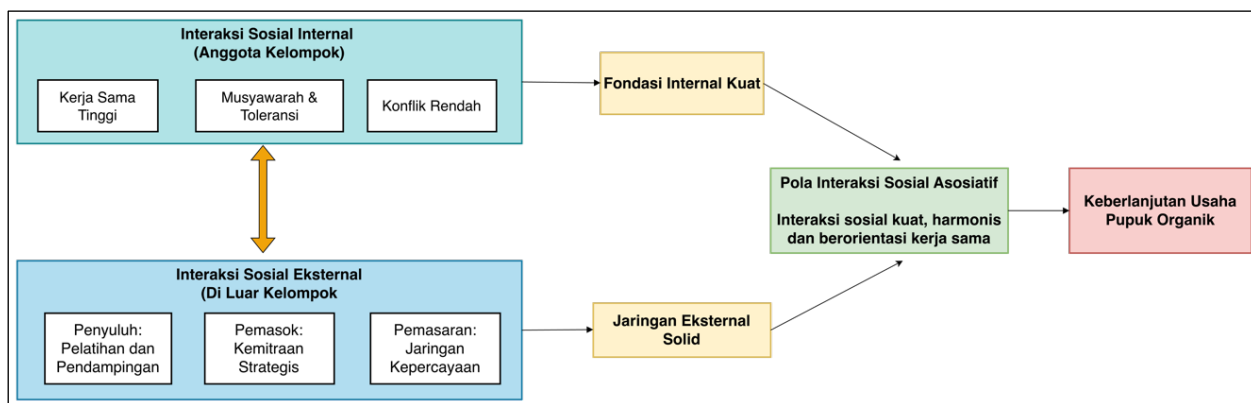
Interaksi Sosial Disasiatif Kelompok Tani Pemuda Setia dengan Stakeholder Eksternal

1. Dinamika Persaingan dengan Kelompok Tani Baru

Kelompok Tani Pemuda Setia mulai menghadapi persaingan pasar seiring dengan bermunculannya kelompok tani baru di Nagari Simalanggang yang juga bergerak dalam produksi pupuk organik. Temuan ini menunjukkan pergeseran tantangan dari internal kelompok ke eksternal pasar. Keberhasilan kelompok dalam membangun pasar justru menciptakan

Bentuk interaksi disasiatif yang lebih serius terjadi pada tahun 2014, berupa pertentangan yang berujung pada kerugian material dan reputasi. Kelompok Tani Pemuda Setia menjadi korban penipuan dalam pemenuhan sebuah tender pupuk. Atas permintaan Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota, kelompok memproduksi dan menyerahkan 7 ton pupuk organik, yang kemudian ditolak dengan alasan tidak memenuhi standar kualitas. Investigasi lebih lanjut mengungkap bahwa pupuk yang dikirim dan ditolak tersebut bukan produk asli mereka, melainkan telah dipalsukan oleh pihak lain yang menggunakan nama Kelompok Tani Pemuda Setia. Pengalaman konflik tender ini menjadi pelajaran berharga bagi kelompok tentang pentingnya melindungi merek dan memperkuat prosedur verifikasi dalam kemitraan eksternal.

Berikut disajikan pola hubungan antara interaksi sosial Kelompok Tani Pemuda Setia dalam keberlanjutan usaha pupuk organik.



Gambar 1. Interaksi Sosial Kelompok Tani Pemuda Setia dalam Usaha Pupuk Organik

ekosistem persaingan yang baru. Meski persaingan ini belum memicu konflik langsung antar kelompok, dampaknya terhadap penurunan pangsa pasar menjadi sinyal bagi Kelompok Tani Pemuda Setia untuk mengembangkan strategi diferensiasi produk, pemasaran, atau branding yang lebih kuat untuk mempertahankan posisinya.

2. Konflik dan Kerentanan Akibat Penipuan Tender

Gambar 1. menunjukkan hubungan antara interaksi sosial internal dan eksternal dalam Kelompok Tani Pemuda Setia terhadap keberlanjutan usaha pupuk organik. Interaksi internal yang ditandai dengan kerja sama tinggi, musyawarah, dan rendahnya konflik membentuk fondasi internal yang kuat. Sementara itu, interaksi eksternal melalui kemitraan dengan penyuluh, pemasok, dan pihak pemasaran menghasilkan jaringan eksternal yang solid. Kombinasi keduanya menciptakan pola interaksi

sosial asosiatif yang harmonis dan berorientasi kerja sama, sehingga mendukung keberlanjutan usaha pupuk organik kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam Kelompok Tani Pemuda Setia memainkan peran penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha pupuk organik di Nagari Simalanggang. Interaksi tersebut didominasi oleh bentuk interaksi asosiatif, baik di dalam kelompok maupun dengan stakeholder eksternal. Interaksi asosiatif di dalam kelompok berada pada kategori tinggi (skor 72,8), yang tercermin dari kerjasama yang kuat dalam proses pra-produksi, proses produksi, pengemasan, dan pemasaran, serta akomodasi yang baik dalam menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah dan toleransi. Sebaliknya, interaksi disosiatif (persaingan, pertentangan, dan konflik) berada pada kategori rendah (skor 18,9), menunjukkan harmonisasi hubungan antaranggota.

Di tingkat eksternal, kelompok juga menjalin hubungan asosiatif yang erat dengan penyuluh, pemasok bahan baku, dan pihak pemasaran yang ditandai dengan kerjasama saling menguntungkan dan komunikasi terbuka. Meskipun demikian, kelompok juga menghadapi tantangan disosiatif berupa persaingan dengan kelompok tani baru dan pengalaman konflik tender yang pernah merugikan kelompok. Hal ini mengindikasikan pentingnya strategi perlindungan merek dan verifikasi kemitraan yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang kuat, harmonis dan berorientasi pada kerja sama berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha pupuk organik Kelompok Tani Pemuda Setia. Secara teoretis, temuan ini mendukung pandangan bahwa interaksi sosial yang bersifat asosiatif menjadi dasar terbentuknya kerja sama sosial yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Bhunja, S., Bhowmik, A., Mallick, R., & Mukherjee, J. (2021). Agronomic Efficiency of Animal-derived Organic Fertilizers and Their Effects on Biology and Fertility of Soil: A Review. *Agronomy*, 11(5), 1–25. <https://doi.org/10.3390/agronomy11050823>
- Firmanto, A., Ngarawula, B., & Wahyudi, C. (2024). Social Interaction for Empowering and Encouraging Farmer Productivity in Kecamatan Rubaru, Sumenep. 4th International Conferences in Social Sciences, 80–89. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i26.17071>
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1948). Gillin, J. L., & Gillin, J. P. - *Cultural Sociology A Revision of an Introduction to Sociology*. The Macmillan Company.
- Hermanto, H., & Swastika, D. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Kannan, V. R., & Tan, K. C. (2002). Supplier Selection and Assessment: Their Impact on Business Performance. *The Journal of Supply Chain Management*, 38(3), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-493X.2002.tb00139.x>
- Leeuwis, C. (2004). *Communication for Rural Innovation: Rethinking Agricultural Extension (Third Edition)*. Blackwell Science Ltd.
- Lingga, C. M. E., Memah, M. Y., & Benu, N. M. (2021). Interaksi Sosial dalam Kelompok Tani Sehati di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 17(1), 37–44.
- Liu, Y., Luo, Y., & Liu, T. (2009). Governing Buyer-Supplier Relationships Through Transactional and Relational Mechanisms: Evidence from China. *Journal of Operations Management*, 27(4), 294–309. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2008.09.004>
- Maryam, D., Shonhaji, S., Zaimuddin, L., & Jauhari, T. (2023). Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2165–2175.
- Qomariyah, N. (2026). The Role of Social Capital and External Factors in Farmer Behavior Change: Implications for Red Onion Agribusiness Development in the Corporate Farming. *Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 57(2), 1–7. <https://doi.org/10.62321/issn.1000-1298.2026.2.1>

- Sherif, M., Harvey, O. J., White, B. J., Hood, W. R., & Sherif, C. W. (1961). *Intergroup Conflict and Cooperation: The Robbers Cave Experiment*. Norman, University Book Exchange.
- Silvert, C. J., & Orozco, J. P. (2022). Dissecting the Roles of Social Capital in Farmer-to-Farmer Extension: A Review. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 29(4).
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Rajagrafindo Pers.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Penerbit Andi.